

Hubungan Strategi Koping Dengan Penerimaan Dirri Pada Remaja Yang Mengalami Kekerasan Verbal Di Daerah Istimewa Yogyakarta

by Aulya Octaviani

Submission date: 07-Aug-2025 10:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2726327829

File name: TURNITIN_SKRIPSI_AULYA_OCTAVIANI.docx (387.06K)

Word count: 11729

Character count: 74369

**²⁷HUBUNGAN STRATEGI KOPING DENGAN PENERIMAAN
DIRI PADA REMAJA YANG MENGALAMI KEKERASAN
VERBAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

³SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi (S1) Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

AULYA OCTAVIANI

212303024

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja yaitu merupakan masa mencari identitas diri, dimana pada fase ini individu akan menghadapi masalah-masalah dalam penyesuaian diri. Hurlock (2017) mendefinisikan jika masa remaja sebagai masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, dimana rentang usia remaja adalah 12-18 tahun. Permasalahan yang muncul pada usia remaja seperti mengenai kebingungan identitas yang berkaitan dengan penampilan dihadapan publik, konflik dengan orang tua, persaingan antar individu, masalah akademis yang dapat memicu stress, kenakalan remaja seperti *bullying*, perilaku merokok, dan mengkonsumsi minuman keras atau obat-obat terlarang (Putri, Fillianto & Iriyanto, 2021).

Penjelasan diatas didukung dengan ciri-ciri dari masa remaja menurut Hurlock (2017) dimana masa remaja sebagai periode yang penting karna terjadinya perubahan pada fisik dan mental. Masa peralihan remaja mencari identitas diri, sehingga terdapatnya keraguan akan peran dilingkungan sosial akibat status yang tidak jelas. Terjadinya perubahan baik itu pada emosi, tubuh, minat serta peran dilingkungan sosial, pola perilaku, dan bersikap ambivalen. Masa pencari identitas diri, remaja akan melakukan penyesuaian diri terhadap standar yang terdapat dalam kelompok agar dapat diterima. Kemudian timbulnya ketakutan akibat adanya stereotipe sosial yang dapat mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya. Adanya ketidak realistisan dalam

hidup yang dapat menimbulkan kemarahan dan kekecewaan. Pada ambang masa dewasa, remaja akan memusatkan pada perilaku dewasa seperti merokok, mabuk alkohol, menggunakan narkoba atau NAPZA, hingga terlibat dalam perbuatan yang melanggar norma salah satunya melakukan seks bebas.

Pada masa remaja terdapat beberapa tugas-tugas perkembangan. Menurut Havighust (Larbona & Herdi, 2023) tugas-tugas perkembangan yaitu tugas-tugas dalam fase atau masa tertentu yang harus diselesaikan oleh setiap individu. Dimana tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (2017) diantaranya adalah pencapaian hubungan antar teman sebaya menjadi lebih matang, menjalani dan memiliki peran di lingkungan sosial sesuai dengan identitas baik itu pria atau wanita, melakukan penerimaan atas keadaan fisik dan menggunakan dengan efektif, ⁷⁸ mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mampu memilih dan mempersiapkan karir, mulai merencanakan masa depan untuk hidup berkeluarga, mengembangkan kemampuan intelektual, memiliki tanggung jawab secara sosial, berpegangan terhadap nilai dan etika, mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dalam konteks pribadi dan sosial di kehidupan sehari-hari.

Remaja umumnya adalah usia anak saat menjalani pendidikan. Sebagai seorang pelajar, remaja memiliki kemungkinan untuk menjadi pelaku atau korban kekerasan verbal dalam lingkungan sekolah. Tanpa terkecuali Daerah Istimewa Yogyakarta dengan julukan sebagai kota pelajar tidak menutup kemungkinan dapat terjadinya kekerasan pada remaja. Data yang didapatkan melalui SIMFONI-PPA atau Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan

dan Anak pada tahun 2024 terdapat sebanyak 311 anak yang menjadi korban kekerasan pada usia 13-17 tahun dan pada tahun 2025 terhitung sejak tanggal 1 Januari hingga 28 Februari kasus kekerasan yang menimpa anak usia 13-17 tahun menjadi korban terbanyak dibandingkan usia lainnya, dimana terdapat 40 anak (SIMFONI-PPA, 2025). Berdasarkan data tersebut, anak yang menjadi korban dalam kasus kekerasan sudah memasuki usia remaja. Dengan simpulan data kasus kekerasan yang terjadi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang cukup tinggi dalam lingkungan pendidikan dapat mengganggu proses pendidikan.

Dikutip dari CNN Indonesia ditemukan kasus perundungan terhadap salah satu siswa penyandang disabilitas yang bersekolah di SMP Negeri Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta. Dimana dari kekerasan tersebut korban mengalami patah pada jari tangan kelingking, selain itu korban juga mengalami perlakuan yang tidak manusiawi dan korban juga dihina oleh pelaku. Hal tersebut membuktikan jika korban yang mengalami kekerasan di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak hanya mengalami kekerasan fisik melainkan juga mengalami kekerasan verbal (CNN Indonesia, 2024).

Kasus kekerasan verbal dalam ranah pendidikan banyak terjadi. Untuk mendukung penelitian ini dilakukan wawancara singkat (Kamis, 15 May 2025) di salah satu sekolah, wawancara dilakukan dengan salah satu remaja berinisial A yang pernah mengalami kekerasan verbal oleh temannya dan A berdomisili di kota Yogyakarta. Diperoleh hasil bahwa umumnya kekerasan verbal yang sering ditemui dilingkungan sosialnya seperti berkata kasar dengan kata yang

merendahkan, mengejek kelemahan dan kekurangan, perkataan yang mendiskriminasi terhadap perbedaan dengan mencela fisik atau *bodyshaming*. Subyek A juga berpendapat jika setelah mengalami kekerasan verbal berupa mencela fisik atau *bodyshaming* membuat dia selalu merasakan *insecure* sehingga sulit menerima kekurangannya. Selain itu, A juga kerap merasakan jika orang-orang terkadang membicarakan dirinya dibelakang, sehingga A merasa ragu untuk bersosialisasi. Pada kasus kekerasan dapat memunculkan dampak negatif seperti gangguan psikologis, selain itu juga dapat membuat rendahnya penerimaan diri pada korban (Pahlevi, Laksmiwati & Satiningsih, 2024).

Selain itu pada ⁸⁴remaja yang mengalami kekerasan verbal biasanya akan mengalami kesulitan atau gangguan dalam melakukan penerimaan diri hingga terhambatnya tugas perkembangan, dimana pengaruh atas perlakuan buruk yang dapat menjadi suatu pengalaman trumatis pada korban apabila kekerasan verbal terjadi secara berulang. Penjelasan tersebut seiring dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Nafisah, Alif, Syachfitri dan Rahman (2021) mengenai gambaran secara umum pada sebagian besar korban yang mengalami kekerasan verbal merasakan dampak pada keadaan psikologisnya dengan emosi negatif yang berbeda-beda. Dengan kondisi psikologis yang terganggu dapat menimbulkan banyak emosi negatif seperti timbulnya perasaan marah, perasaan sedih, perasaan kecewa, perasaan takut, perasaan cemas hingga cemas berlebih, permasalahan pada pola makan, permasalahan pada kualitas

tidur, hingga timbulnya perasaan ingin menyakiti diri sendiri dan melakukan bunuh diri.

Penerimaan diri adalah kondisi pada saat individu mempunyai sikap yang positif atas dirinya mengenai penerimaan atas segala kekurangan dan kelebihan maupun kelemahan dan kemampuan yang dia miliki tanpa menyalahkan diri sendiri ataupun orang lain. ²⁴ Penerimaan diri menjadi hal yang fundamental bagi remaja dalam usaha untuk mencapai konsep diri positif. Penerimaan diri merupakan akar bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri (Febriani & Rahmasari, 2022).

Remaja pada saat mengalami kondisi kekerasan verbal seharusnya tetap memiliki penerimaan diri yang positif. Remaja yang bisa menerima dirinya dalam kondisi mengalami kekerasan verbal akan yakin terhadap kondisi keadaan dirinya meskipun pernah menerima celaan dari individu lain, selain itu meskipun sering dianggap negatif remaja yang mengalami kekerasan verbal akan memiliki rasa berharga atas dirinya, dan meskipun sering mendapatkan perbandingan dengan standarisasi dilingkungan remaja yang mengalami kekerasan verbal akan memiliki berpegang terhadap prinsip diri yang dimilikinya. Akan tetapi pada kenyataannya remaja yang mengalami kekerasan verbal justru mengalami penerimaan diri ke arah negatif. Dikatakan remaja memiliki penerimaan diri apabila terdapat pemahaman dan sikap yang positif terhadap karakteristik diri, menerima perubahan, kritik, dan pilihan hidup dimasa lalu, serta adanya kemauan untuk bertahan dan menjalani kehidupan Pambudi & Darmawati (2022).

Penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal cenderung ke arah yang negatif. Remaja yang mengalami kesulitan dalam melakukan penerimaan diri dapat memunculkan ketidak yakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga hal tersebut dapat menjadi penghambat dalam menjalani kehidupan sehari-hari hingga dalam memenuhi masa perkembangannya. Dengan adanya penerimaan diri atau *self-acceptance*, dapat mendukung individu dalam proses pemulihan gangguan psikologis akibat pengalaman berulang dari kekerasan verbal (Pambudi, Rahmadani & Nurmala, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, Alif, Syachfitri, Rahman (2021) dampak negatif dari kekerasan verbal juga berpengaruh terhadap emosi dan kondisi psikologis remaja, yaitu diantaranya muncul rasa marah, sedih, kecewa, takut, cemas, munculnya masalah tidur. Beberapa diantaranya juga mengalami gangguan makan, keinginan untuk menyakiti diri sendiri hingga beberapa diantara korban yang mengalami kekerasan verbal memiliki keinginan untuk mengakhiri hidup.

Dampak lain juga dapat mempengaruhi persepsi remaja atas pribadinya yang rendah dengan perasaan tidak sebanding dengan orang lain, remaja akan mengalami hidup dengan tekanan akibat terlalu memikirkan perkataan mengenai standar hidup dari orang lain sehingga timbulnya stress. Kemudian penerimaan diri remaja yang mengalami kekerasan verbal mengalami kesulitan akan menerima kenyataan atas dirinya baik itu kekurangan dan kelebihan serta kelemahan dan kekuatan, sehingga hal tersebut dapat menjadi hambatan remaja

dalam membentuk kemandirian dilingkungan sosial. Sehingga dapat disimpulkan jika akibat yang dirasakan oleh remaja akibat mengalami kekerasan verbal dapat menjadi pemicu sulitnya remaja dalam melakukan penerimaan diri. Pada korban kekerasan verbal yang mengalami kesulitan dalam menerima diri, memilih untuk membatasi diri dengan lingkungan sosial (Kakambong, Mandas & Langi, 2024).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wibowo (Tambunan & Prasetya, 2022) ⁹ terdapat beberapa faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerimaan diri, salah satunya adalah individu terbebas dari stress emosional. Tidak adanya stres emosional memungkinkan remaja korban kekerasan verbal mampu menjalani hidup dengan fokus terhadap tujuan, tenang dalam menghadapi tantangan, dan memiliki kemampuan dalam mengelola emosional.

Banyaknya dampak psikologis yang dapat menghambat seperti timbulnya stress, rasa marah, sedih, kecewa, dan takut, munculnya kecemasan, mengalami masalah tidur, terjadinya gangguan makan, keinginan untuk menyakiti diri sendiri hingga timbulnya keinginan untuk mengakhiri hidup, maka pada remaja yang mengalami kekerasan verbal dengan penerimaan diri yang negatif diperlukan strategi koping. Nurhidayah, Ekasari, Muslimah, Pramintari & Hidayanti (2021) Strategi koping merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam permasalahan psikologis. Untuk itu dapat disimpulkan jika baik atau buruknya penerimaan diri pada remaja akan dipengaruhi oleh strategi koping yang dia miliki.

⁴ Strategi koping merupakan upaya kemampuan yang terdapat dalam diri individu untuk mengelola keadaan, baik itu berupa proses dalam menghadapi hingga mengatasi berbagai macam tuntutan permasalahan dalam hidup. Dalam pembentukan strategi koping pada individu, ditemui beberapa faktor penyebab. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Urbayatun (2022) diperoleh faktor yang mempengaruhi terbentuknya strategi koping salah satunya yaitu keyakinan pada diri ke arah yang positif. Pada remaja yang mengalami kekerasan verbal dapat berpengaruh terhadap penerimaan diri akibat adanya pengalaman yang traumatis, maka dari itu diperlukan strategi koping untuk melakukan pengelolaan ke arah yang lebih positif terkait situasi yang menjadi pemicu timbulnya gangguan, sehingga penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal dapat teratasi dengan adanya strategi koping yang baik.

⁴ Strategi koping yang baik pada individu dapat mempercepat proses dalam penyesuaian diri dari situasi konflik hingga kembali normal. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo & Widjanarko (2024) jika korban kekerasan dalam berpacaran dibutuhkan strategi koping yang baik agar dapat terlepas dari perasaan terbelenggu yang dapat merugikan diri sendiri. Seseorang individu akan mengalami kesulitan dalam melakukan penerimaan diri, apabila terdapat pengalaman yang traumatis dari kekerasan verbal maka diperlukan strategi koping dalam melakukan pengelolaan terkait situasi yang menjadi pemicu timbulnya gangguan, sehingga individu dapat

melakukan penerimaan diri dan memenuhi tugas-tugas dimasa pertumbuhannya.

2 B. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris mengenai adanya pengaruh strategi koping terhadap penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta.²³ Kemudian hasil penelitian ini diharapkan memiliki kebermanfaat khususnya pada remaja mengenai pentingnya memiliki strategi koping yang baik untuk membentuk penerimaan diri.

15 C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan dan menyumbangkan informasi data bagi bidang yang berkaitan yaitu keilmuan psikologi terkait variabel strategi koping dan penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal.²⁷

2. Manfaat Praktis

12 a. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi kesempatan pada peneliti untuk menambah pengetahuan dan meluaskan

wawasan, baik itu dalam mengimplementasikan keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan dapat membantu individu khususnya usia remaja menengah yang pernah mengalami kekerasan verbal sehingga menjadi paham mengenai gambaran dari hubungan strategi koping dengan penerimaan diri dalam pemenuhan tugas-tugas perkembangan ⁵³ usia remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi referensi tambahan dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai keterkaitan antara strategi koping, penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal.

D. Keaslian Penelitian ⁷⁴

Table 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Variabel	Subjek	Alat Ukur	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Rismelina (2020)	Terdapat 3 variabel yaitu, strategi koping (X1), dukungan sosial (X2),	3 Mahasiswi korban kekerasan dalam rumah tangga	Alat ukur dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala resiliensi, skala	Peneliti hanya menggunakan 2 variabel yaitu strategi koping (X) dan penerimaan diri (Y), sedangkan	Peneliti dengan Rismelina sama-sama menggunakan strategi koping pada variabel X

	dan resiliensi (Y1)			strategi koping, dan skala dukungan sosial	Rismelina menggunakan 3 variabel yaitu, strategi koping (X1), dukungan sosial (X2), dan resiliensi (Y1)	
Muhlisa & Nur'aeni (2021)	Terdapat variabel yaitu strategi koping (X) dan resiliensi akademik (Y)	2	Mahasiswa fakultas kedokteran	Alat ukur dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala <i>the ways of coping</i> yang diadaptasi oleh peneliti, dan skala resiliensi akademik	Terdapat perbedaan pada variabel tergantung. Tujuan penelitian untuk menguji hubungan antara strategi koping dengan resiliensi akademik.	Peneliti dengan Muhlisa dan Nur'aeni sama-sama menggunakan strategi koping pada variabel X.
Pusvitasari & Jayanti (2021)	Terdapat variabel yaitu strategi koping (X) ⁴⁷ kecemasan berbicara di depan umum (Y).	2	Mahasiswa FES Unjaya.	Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala strategi koping stres, dan skala kecemasan berbicara didepan umum.	Terdapat perbedaan pada variabel tergantung. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menguji secara empiris hubungan antara strategi koping terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa.	Peneliti dengan Pusvitasari dan Jayanti sama-sama menggunakan strategi koping pada variabel X.
Tambunan & Prasetya (2022)	Terdapat variabel yaitu	2	Anggota komunitas Jogja	Alat ukur dalam penelitian	Terdapat perbedaan pada variabel bebas.	Peneliti dengan Tambunan dan Prasetya sama-

	<i>mindfulness</i> (X) dan penerimaan diri (Y) .	<i>mindfulness weekend</i> .	ini menggunakan skala <i>five facet mindfulness questionnaire</i> , dan skala <i>self-acceptance questionnaire</i> .	Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan antara <i>mindfulness</i> dan penerimaan diri pada anggota komunitas Jogja <i>mindfulness weekend</i> .	sama menggunakan penerimaan Diri pada variabel Y.
Padillah & Nurchayati (2023)	Hanya terdapat 1 variabel yaitu penerimaan diri (X).	Korban kekerasan seksual sekaligus pelaku pembunuhan.	Alat ukur dalam penelitian menggunakan wawancara mendalam.	Terdapat perbedaan pada variabel bebas, metode penelitian, alat ukur, dan subjek penelitian.	Peneliti dengan Padillah dan Nurchayati sama-sama menggunakan variabel penerimaan diri.
Rakhmah & Fikrie (2023)	Hanya terdapat 1 variabel yaitu penerimaan diri (X).	Guru ABK.	Alat ukur dalam penelitian ini dengan melakukan observasi <i>nonparticipan-observasi</i> dan wawancara semi terstruktur.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, alat ukur, dan subjek penelitian.	Peneliti dengan Rakhmah & Fikrie sama-sama menggunakan variabel penerimaan diri.
Hamda & Primanita (2021)	Terdapat 2 variabel yaitu makna hidup (X) dan penerimaan diri (Y) .	Wanita korban KDRT di Sumatera Barat.	Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan <i>meaning in life questionnaire</i> oleh Steger dan <i>self-acceptance</i>	Terdapat perbedaan pada variabel bebas, partisipan, lokasi penelitian, alat ukur.	Peneliti dengan Hamda & Primanita sama-sama menggunakan penerimaan diri pada variabel (Y).

			<i>scale</i> oleh Berger.		
Kusumani ngrum, Dewi & Nurdin (2021)	Hanya terdapat 1 variabel yaitu penerimaan diri.	PSK di PPSKW Mattiro Deceng.	Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala penerimaan diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek penerimaan diri oleh Sheerer.	Terdapat perbedaan pada metode, partisipan, lokasi penelitian.	Peneliti dengan Kusumaningrum, Dewi & Nurdin sama-sama menggunakan skala penerimaan diri berdasarkan aspek dari Sheerer.
Raharjo & Widjanarko (2024)	Hanya terdapat 1 variabel yaitu strategi koping.	Mahasiswa korban kekerasan dalam pacaran.	Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam.	Terdapat perbedaan pada metode, partisipan, lokasi penelitian.	Peneliti dengan Raharjo & Widjanarko sama-sama menggunakan variabel strategi koping dalam penelitian.
Ulya, Rahmadani & Nurmala (2023)	Terdapat 2 variabel yaitu dukungan sosial (X) dan penerimaan diri (Y).	Remaja penyintas kekerasan verbal di Surabaya.	Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam atau indeph interview.	Terdapat perbedaan pada variabel bebas, metode, lokasi penelitian.	Terdapat persamaan pada variabel tergantung yaitu penerimaan diri (Y).
Kusumani ngrum, Dewi & Nurdin (2021)	Terdapat satu variabel yaitu penerimaan diri	PSK di PPSKW Mattiro Deceng.	Penelitian ini menggunakan skala penerimaan diri berdasarkan teori Shereer.	Terdapat perbedaan pada metode, partisipan, lokasi penelitian.	Terdapat persamaan pada alat ukur penerimaan diri berdasarkan teori Sheerer.

Wiriawan & Primanita (2024)	Terdapat satu variabel yang sama yaitu Strategi Koping.	Mahasiswa baru yang merantau.	Menggunakan skala strategi koping berdasarkan aspek Lazarus & Folkman.	perbedaan pada metode, partisipan, lokasi penelitian.	Terdapat persamaan pada alat ukur strategi koping berdasarkan teori Lazarus & Folkman.
-----------------------------	---	-------------------------------	--	---	--

1. Keaslian Topik

Penelitian ini terdapat perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Rismelina, 2020) meskipun terdapat kesamaan pada salah satu variabel bebas (X1) yaitu strategi koping, akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel bebas (X2) dukungan sosial dan variabel tergantung pada penelitian yang menggunakan resiliensi. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Muhlisa & Nur 'aeni, 2021) meskipun terdapat kesamaan pada variabel bebas yaitu strategi koping, akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel tergantung pada penelitian tersebut yaitu resiliensi akademik. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Pusvitasari & Jayanti, 2021) meskipun terdapat kesamaan pada variabel bebas yaitu strategi koping akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel tergantung pada penelitian tersebut yaitu kecemasan berbicara didepan umum.

2. Keaslian Teori

Peneliti menggunakan variabel strategi koping yaitu teori dari Lazarus dan Folkman (1986), sedangkan variabel penerimaan diri pada penelitian ini berdasarkan teori dari Sheerer (1949).

3. Keaslian²³ Alat Ukur

Instrumen alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala strategi koping yang disusun oleh Wiriawan (2024) yang disusun sesuai dengan aspek strategi koping dari teori yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1986), kemudian pada variable¹⁰ penerimaan diri peneliti menggunakan skala yang disusun oleh Kusumaningrum (2020) sesuai dengan aspek penerimaan diri dari teori yang dikemukakan Sheerer (1949).

4. Keaslian² Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan karakteristik pernah mengalami kekerasan verbal, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Rismelina, 2020) subjek penelitian merupakan mahasiswi korban kekerasan dalam rumah tangga, kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Muhlisa & Nur 'aeni, 2021) subjek penelitian merupakan mahasiswa fakultas kedokteran, selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Pusvitasari & Jayanti, 2021) subjek penelitian merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan & Prasetya, 2022) subjek penelitian merupakan anggota komunitas Jogja *Mindfulness Weekend*, dan pada penelitian yang dilakukan oleh (Padillah & Nurchayati, 2023) subjek penelitian merupakan korban kekerasan seksual sekaligus pelaku pembunuhan.

¹⁰ Penelitian terkait dengan variabel penerimaan diri dan variabel strategi koping sebelumnya sudah banyak dilakukan, akan tetapi berdasarkan jurnal penelitian yang menjadi acuan peneliti, tidak terdapat penelitian yang mengangkat topik yang sama persis dengan peneliti. ⁵ Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Strategi Koping Dengan Penerimaan Diri pada Remaja yang Mengalami Kekerasan Verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penellitian terdahulu, dimana terdapat perbedaan pada modifikasi alat ukur dan subjek penelitian yang merupakan remaja (12-18 tahun) yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X): Strategi Koping
2. Variabel Tergantung (Y): Penerimaan Diri

B. Definisi Operasional

1. Strategi Koping

Strategi koping merupakan proses dalam diri remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk membentuk pertahanan diri dengan mengelola keadaan yang berasal dari tuntutan eksternal maupun internal yang dapat menyebabkan stress yang akan menjadi beban saat tuntutan tersebut sudah melebihi kapasitas dari.

2. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan adanya keyakinan pada diri remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengenal konsep diri, karakter diri, maupun kepribadiannya. Dimana remaja yang mengalami kekerasan verbal mampu melakukan penerimaan pada dirinya secara menyeluruh baik itu pada kelebihan, kekurangan, dan pengalaman yang dimiliki tanpa adanya rasa penyesalan maupun penolakan.

C. Subjek Penelitian

⁴³ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability* dengan teknik *purposive sampling*, dimana pada teknik *purposive sampling* berfokus pada populasi yang merupakan sekelompok objek dengan karakteristik dan kriteria khusus yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2024). Pada penelitian ini, populasi merupakan remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta. ⁷ Adapun kriteria sampel yang digunakan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Remaja usia 12-18 tahun
2. Pernah mengalami kekerasan verbal
3. Berdomisili di ² Daerah Istimewa Yogyakarta

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala penerimaan diri dan skala strategi koping. Instrumen penelitian yang digunakan adalah hasil dari modifikasi skala yang disusun oleh peneliti sebelumnya. Pengukuran variabel ⁷⁵ pada penelitian ini menggunakan skala psikologi, dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2024). Proses ² pengambilan data dilakukan secara *online* dengan menyebar kuesioner melalui *Google Form*. ¹⁶ Penelitian ini menggunakan skala likert dimana terdapat pilihan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun isi dalam skala ini terdapat dua

kategori diantaranya *favourable* (F) dan *unfavourabel* (UF). Berikut tabel penilaian kuesioner ⁷ dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Likert

Respon	Keterangan	F	UF
SS	Sangat Sesuai	5	1
S	Sesuai	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Sesuai	2	4
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5

1. Skala Penelitian Penerimaan Diri

Skala psikologi ¹⁶ yang digunakan untuk mengukur penerimaan diri pada penelitian ini memodifikasi skala yang disusun oleh Kusumaningrum, Dewi & Nurdin (2020) berdasarkan aspek dari teori ⁹ penerimaan diri yang dikemukakan Sheerer (1949). Dengan aitem skala berjumlah 42 butir.

²⁵ Berikut *blueprint* dari skala penerimaan diri:

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Penerimaan Diri (Sebelum Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			F	UF	
1.	Perasaan sederhana	Merasa sederhana dengan orang lain	8	7,5	3
		Berfikir positif terhadap diri	13, 3	2	3
2.	Percaya kemampuan diri	Merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki	27, 36, 39	6, 1, 35	1, 6
		Menerima masukan dari orang lain	14	10, 22	3
3.	Bertanggung jawab	Menerima konsekuensi dari kesalahan	4, 19	11	3
		Bersikap positif terhadap orang lain	20	12, 25	3
4.	Berorientasi keluar	Merasa diterima oleh orang disekitar	26, 15	37	3
		Memiliki acuan hidup yang jelas	28, 24	31	3

		Focus dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan	38	16, 21	3
6.	Menyadari keterbatasan	Memiliki penilaian yang realistis tentang kelebihan dan kelemahan	23	30, 32	3
		Menghargai keterbatasan dengan tidak menyalahkan diri secara berlebihan	29, 17	39	3
7.	Menyadari sifat kemanusiaan	Mengenali tekanan dan perasaan yang menghampiri	33, 40	42	3
		Tidak menyangkal tekanan dan emosi yang menghampiri	34	18, 41	3
Jumlah			21	21	42

2. Skala Strategi Koping

Skala psikologi yang digunakan untuk mengukur strategi koping pada penelitian ini memodifikasi skala yang disusun oleh Wirjawan & Primanita (2024) berdasarkan aspek dari teori strategi koping yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984). Dengan aitem skala berjumlah 46 butir. Berikut *blueprint* dari skala strategi koping:

4 Tabel 3.3 *Blue Print* Skala *Coping Strategi* (Sebelum Uji Coba)

No.	Jenis	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
				F	UF	
1.	<i>Problem Focused Coping</i>	Konfrontasi	Mengambil tindakan langsung untuk mengubah situasi	7, 8	9	3
			Berani mengambil resiko	10, 11	-	2

2.	<i>Emotional Focused Coping</i>	Mencari dukungan sosial	Mencari informasi dan nasihat	12, 13	-	2
			Mencari dukungan sosial	14, 15	16	3
		Merencanakan pemecahan masalah	Analisis masalah secara sistematis	1, 2	3	3
			Perencanaan tindakan	4, 5	6	3
		Kontrol diri	Regulasi emosi	29, 30, 31	-	3
			Disiplin diri	32, 33	34	3
		Membuat jarak	Menarik diri	35, 36	-	2
			Pasrah	37, 38	39	3
		Penilaian diri secara positif	Memaknai situasi secara positif	17, 18, 20	19	4
			Menumbuhkan perspektif baru	21, 22	-	2
		Menerima tanggung jawab	Peran diri	23, 24	25	3
			Perubahan diri	26, 27, 28	-	3
		Menghindar	Pelarian diri	40, 41	-	2
			Fantasi atau harapan yang tidak realistis	42, 43	-	2
			Pengalihan	44, 45, 46	-	3
		Jumlah			38	8

E. Metode Analisis Data⁸

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah ukuran sampel yang digunakan berdistribusi normal. Pada penelitian ini, Pengujian normalitas dilakukan dengan metode tes *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu aplikasi *IBM SPSS Statistic 25 for Windows*. Data akan dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Maka sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ dapat diartikan jika data tidak berdistribusi normal (Azwar, 2021).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana dua variabel saling berhubungan antar satu sama lain. Pada penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan metode tes *for linearity* menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25 for Windows*. Nilai signifikansi $> 0,05$ dapat diartikan jika kedua variabel memiliki hubungan yang linear, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan jika tidak ada hubungan yang linear antara dua variabel (Azwar, 2021).

3. Uji Hipotesis⁹

Uji hipotesis dilakukan untuk uji asumsi pada variabel strategi koping (X) dan variabel penerimaan diri (Y). Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment* yang

merupakan metode statistik parametrik untuk menguji hipotesis penelitian. analisis korelasional digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan mendukung asumsi serta mengukur kekuatan hubungan antara strategi koping dengan penerimaan diri. Apabila nilai $p < 0,05$ dapat diartikan jika strategi koping memiliki korelasi dengan penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian ini, apabila data tidak berdistribusi normal, akan dilakukan uji non parametrik dengan metode *spearman rank*.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Uji validitas isi dilakukan untuk pengembangan instrument penelitian. Pada instrument terdapat variable yang sedang diteliti, selain itu juga terdapat indikator yang berfungsi sebagai tolak ukur pengukuran, dan terdapat butir pernyataan yang diturunkan dari indikator (Sugiyono, 2024). Untuk mengetahui tingkat validitas pada penelitian ini dengan menggunakan kriteria *expert judgement* atau penilaian ahli untuk melihat sejauh mana aitem yang digunakan dalam penelitian mewakili konstruk yang digunakan.

Kelayakan atau kesesuaian suatu aitem ditarik berdasarkan kesimpulan dari penilaian subjektif yang dilakukan oleh sekelompok orang atau ahli (Azwar, 2021). Uji validitas isi pada penelitian ini menggunakan Teknik *statistic Aikens'V* yang didasarkan pada hasil penilaian dari sejumlah *expert*

judgement terhadap seberapa akurat aitem tersebut telah mewakili variabel yang diukur. Berikut rumus dari Aiken's V:²⁸

$$V = \frac{\text{jumlah } s}{n(c - 1)}$$

Dengan keterangan :

$S = r - l_0$

l_0 = angka penilaian validitas terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

r = angka yang diberikan oleh seorang ahli

2. Reliabilitas

Pada penelitian ini dilakukan diskriminasi aitem terlebih dahulu untuk melihat apakah aitem tersebut dapat dipertahankan atau digugurkan. Azwar (2021) mengungkapkan jika satu butir instrumen dikategorikan mempunyai daya diskriminasi yang memuaskan pada saat memiliki nilai koefisien minimal 0,30. Dimana jika terdapat nilai daya diskriminasi <0,30 atau bernilai negatif, maka butir aitem tersebut dianggap rendah. Begitupula sebaliknya, jika nilai daya diskriminasi >0,30 maka aitem tersebut termasuk dalam kategori daya diskriminasi yang tinggi.¹⁵

Uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *Alpha cronbach's* melalui bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25 for windows*. Instrumen yang reliabel pada suatu penelitian jika memiliki skor reliabilitas yang bervariasi antara 0,00 dan 1,00. Apabila skor semakin mendekati 1,00 maka data yang diperoleh semakin dapat dipercaya. Nilai²²

reliabilitas *Alpha cronbach's* dikatakan baik apabila berada pada kisaran $>0,8$ (Azwar, 2021).

G. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2024) metode kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data numerik dan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel. Pendekatan korelasional merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel (X) strategi coping dan variabel (Y) penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal.

2. Tahapan Penelitian

a. Tahap Persiapan

Peneliti terlebih dahulu menentukan topik dan perumusan masalah yang kemudian akan dijadikan dasar penelitian. hal tersebut meliputi kedua variabel yang akan diteliti, keterkaitan atau hubungan antara kedua variabel, dan kerangka teori yang akan menjadi dasar dari penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan informasi terkait subjek dan variabel penelitian melalui buku, jurnal, internet, dan sumber lainnya. Kemudian pemilihan subjek berdasarkan kriteria yang

sudah ditentukan, menentukan tempat dan menyiapkan kebutuhan penelitian, serta mempersiapkan perizinan untuk melakukan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti akan melakukan modifikasi alat ukur yang kemudian dilakukan expert judgement untuk menilai apakah isi dan butir-butir aitem sudah sesuai dan layak digunakan. Kemudian dilakukan uji instrumen penelitian kepada partisipan remaja yang mengalami kekerasan verbal untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas skala yang digunakan. Kemudian peneliti membuat kuesioner menggunakan *google form*, pengambilan data yang akan dilakukan secara online. Kemudian peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan kriteria yang sudah ditentukan. Responden akan diminta untuk mengisi *informed consent* dan kemudian responden akan mulai memberikan skor terhadap setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

c. Tahap Pengelolaan Data

Pada tahap pengelolaan data peneliti akan memindahkan hasil dari kuesioner kedalam bentuk excel dan kemudian data akan dimasukan dan diolah menggunakan bantuan perangkat lunak analisis statistic *IBM SPSS Statistic 25 for Windows*. Interpretasi data akan dilakukan secara objektif dan berdasarkan hasil analisis data.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi peneliti akan melakukan penyusunan laporan akhir sebagai hasil dari penelitian yang disusun secara sistematis dan jelas. Serta penulis akan menyimpulkan dan melakukan identifikasi atas keterbatasan maupun kekurangan dalam penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini dilakukan dimulai pada tanggal 18 Juni sampai 5 Juli 2025. Peneliti memilih untuk melakukan pengumpulan data secara online menggunakan *google form* yang disebar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang tersebar dalam 5 kabupaten yaitu Sleman, Bantul, Kota Yogyakarta, Gunung kidul, dan Kulon Progo. Berdasarkan sebaran data kasus kekerasan yang diperoleh dari SIMFONI-PPA di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 yaitu sebanyak 92 kasus di Kabupaten Kulon Progo, 329 kasus di Kabupaten Bantul, 171 kasus di Kabupaten Gunung Kidul, 408 kasus di Kabupaten Sleman, dan 302 kasus di Kota Yogyakarta. Dimana setiap korban yang dikelompokan pada rentang usia 6-12 tahun berkisar 231 korban, rentang usia 13-17 berkisar 311 korban, dan rentang usia 18-24 berkisar 223 korban.

Dimana anak yang berada dalam rentang usia 12 hingga 18 tahun masuk dalam kategori remaja yang tergolong dalam usia pelajar dan sedang berada dalam masa peralihan atau masa mencari identitas diri. Pemilihan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dikarenakan terdapat sebanyak 71 anak yang menjadi korban kekerasan terhitung sejak 1 Januari 2025 hingga bulan Februari 2025. Hal tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data pada tahun 2024 yaitu sebanyak 648 korban.

Remaja yang menjadi korban tidak hanya mengalami kekerasan secara fisik tetapi juga mengalami kekerasan secara verbal, selain itu juga tercatat sebanyak sekitar 521 bentuk kekerasan secara psikis yang dialami oleh korban kekerasan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Persiapan Penelitian

1 a. Persiapan Administrasi

Pada tahap administrasi, peneliti menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu remaja yang pernah mengalami kekerasan verbal dengan rentang usia 12-18 tahun. Pada penelitian ini tidak membutuhkan surat izin penelitian dari instansi dikarenakan pengambilan data dilakukan dan disebar secara online menggunakan *google form* yang berisi kalimat pernyataan. Pada penelitian ini juga tidak menggunakan surat izin penggunaan alat ukur dikarenakan peneliti langsung menghubungi peneliti sebelumnya melalui gmail untuk memodifikasi alat ukur pada penelitiannya. Sebelum mengisi skala penelitian, subjek akan diminta peneliti untuk mengisi persetujuan dan ketersediaan untuk terlibat dalam penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur dalam penelitian ini berbentuk skala berbentuk skala. Adapun skala yang digunakan yaitu skala strategi koping dan skala penerimaan diri.

1) Skala Strategi Koping

Alat ukur strategi koping²¹ dalam penelitian ini dimodifikasi dari alat ukur penelitian yang disusun oleh Wiriawan dan Primanita (2024) berdasarkan aspek-aspek⁵ dari Lazarus dan Folkman (1984) yang terdiri dari aspek³⁵ konfrontasi, mencari dukungan sosial, merencanakan pemecahan masalah, kontrol diri, membuat jarak, penilaian diri secara positif, menerima tanggung jawab, dan menghindar.

Dalam penelitian ini, skala strategi koping tidak dilakukan pengurangan atau penambahan jumlah aitem. Dimana pada penelitian ini jumlah aitem tetap terdiri dari 46 aitem pernyataan dengan 38 aitem *favourable* dan 8 aitem *unfavourabel*. Akan tetapi, dalam penelitian ini, dilakukan modifikasi mengenai penyesuaian penggunaan kata atau bahasa sesuai dengan usia remaja atau karakteristik subjek penelitian.

Kemudian setelah dilakukan modifikasi skala strategi koping, peneliti juga melakukan uji validitas kepada 5 ahli atau *expert* dan melakukan analisis menggunakan Aiken's V, dimana nilai $V = 0,8$ yang diperoleh berdasarkan tabel Aikens's V.

Tabel 4.1 *Bule Print* Strategi Koping Setelah Uji Validitas Aiken's V

No.	Jenis	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
				F	UF	
1.	<i>Problem Focused Coping</i>	Konfrontasi	Mengambil tindakan langsung untuk mengubah situasi	7, 8	9	3
			Berani mengambil resiko	10, 11	-	2
		Mencari dukungan sosial	Mencari informasi dan kesehatan	12, 13	-	2
			Mencari dukungan sosial	14, 15	16	3
		Merencanakan pemecahan masalah	Analisis masalah secara sistematis	1, 2	3	3
			Perencanaan tindakan	4, 5	6	3
2.	<i>Emotional Focused Coping</i>	Kontrol diri	Regulasi emosi	29, 30, 31	-	3
			Disiplin diri	32, 33	34	3
		Membuat jarak	Menarik diri	35, 36	-	2
			Pasrah	37, 38	39	3
		Penilaian diri secara positif	Memaknai situasi secara positif	17, 18, 20	19	4
			Menumbuhkan perspektif baru	21, 22	-	2
		Menerima tanggung jawab	Peran diri	23, 24	25	3
			Perubahan diri	26, 27, 28	-	3

	Pelarian diri	40, 41	-	2
Menghindar	Fantasi atau harapan yang tidak realistis	42, 43	-	2
	Pengalihan	44,45 ,46	-	3
Jumlah		38	8	46

2) Skala Penerimaan Diri

Alat ukur penerimaan diri pada penelitian ini dimodifikasi dari alat ukur penelitian yang disusun oleh Kusumaningrum, Dewi dan Nurdin (2020) berdasarkan aspek-aspek dari Sheerer (1949) yang terdiri dari aspek perasaan sederajat, percaya kemampuan diri, bertanggung jawab, berorientasi keluar, berpendirian, menyadari keterbatasan, dan menyadari sifat kemanusiaan.

Dalam penelitian ini, skala penerimaan diri tidak dilakukan pengurangan atau penambahan jumlah aitem, dimana pada penelitian ini jumlah aitem tetap terdiri dari 42 aitem pernyataan dengan 21 aitem *favourable* dan 21 aitem *unfavourabel*. Akan tetapi, dalam penelitian ini, dilakukan modifikasi mengenai penyesuaian penggunaan kata atau bahasa sesuai dengan usia remaja atau karakteristik subjek penelitian.

Pada modifikasi skala penerimaan diri, peneliti melakukan uji validitas kepada 5 ahli atau *expert*, kemudian melakukan analisis menggunakan Aiken's V, dimana $V=0,8$ yang diperoleh berdasarkan tabel Aikens's V.

Tabel 4.2 *Blue Print* Penerimaan Diri Setelah Uji Validitas Aiken's V

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			F	UF	
1.	Perasaan sederajat	Merasa sederajat dengan orang lain	8	7,5	3
		Berfikir positif terhadap diri	13, 3	2	3
2.	Percaya kemampuan diri	Merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki	27, 36, 39	6, 1, 35	6
3.	Bertanggung jawab	Menerima masukan dari orang lain	14	10, 22	3
		Menerima konsekuensi dari kesalahan	4, 19	11	3
4.	Berorientasi keluar	Bersikap positif terhadap orang lain	20	12, 25	3
		Merasa diterima oleh orang disekitar	26, 15	37	3
5.	Berpendirian	Memiliki acuan hidup yang jelas	28, 24	31	3
		Focus dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan	38	16, 21	3
		Memiliki penilaian yang realistis tentang kelebihan dan kelemahan	23	30, 32	3
6.	Menyadari keterbatasan	Menghargai keterbatasan dengan tidak menyalahkan diri secara berlebihan	29, 17	39	3
7.	Menyadari sifat kemanusiaan	Mengenali tekanan dan perasaan yang menghampiri	33, 40	42	3
		Tidak menyangkal tekanan dan emosi yang menghampiri	34	18, 41	3
Jumlah			21	21	42

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Pada ¹ tahap pertama yang dilakukan adalah uji bahasa dan rater kepada 5 ahli (*reviewer*) yang memiliki keahlian dibidang psikologi, hal tersebut juga digunakan untuk mengetahui nilai validitas Aiken's V dari instrumen penelitian. Tahap selanjutnya ⁸⁰ dilakukan uji coba atau *try out* pada tanggal 19 Juni 2025 kepada 50 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, dalam pelaksanaan *try out* dilakukan secara online dengan menyebar *google form*. Uji coba atau *try out* ⁵⁶ dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

¹ d. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala

Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas kedua alat ukur ditunjukkan dengan diperolehnya hasil yaitu sebagai berikut:

1) Skala Strategi Koping

Hasil dari uji validitas isi yang dilakukan dengan rater dari 5 para ahli yang memiliki nilai Aiken's V minimal 0,8 dimana aitem akan dinyatakan gugur apabila ⁵⁹ memiliki nilai validitas $< 0,8$. Hasil uji validitas isi yang dilakukan dalam penelitian ini tidak terdapat aitem yang gugur dengan indeks validitas aitem pada penelitian ini berkisar dari 0,8 hingga 0,95. Untuk itu dapat disimpulkan jika seluruh aitem strategi koping dalam penelitian ini valid.

Nilai untuk reliabilitas dari analisis uji coba skala strategi koping pada putaran pertama sebelum digugurkan adalah sebesar 0,830 dimana terdapat sebanyak 14 aitem pernyataan yang gugur dari 46 aitem, dimana aitem-aitem tersebut memiliki nilai *correlation aitem* <0,300 yang diantaranya adalah aitem nomor 1, 4, 6, 8, 10, 13, 14, 16, 21, 23, 25, 34, 39, 41. Selanjutnya setelah dilakukan putaran kedua tidak terdapat aitem yang dinyatakan gugur dengan nilai *correlation aitem* <0,300. Sehingga pada putaran kedua diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* skala strategi koping setelah pengguguran aitem adalah sebesar 0,895 yang dimana diketahui jika nilai koefisien tersebut >0,8 sehingga dapat disimpulkan jika aitem-aitem dari skala strategi koping dikatakan reliabel.

Tabel 4.3 *Blue Print* Strategi Koping Setelah Uji Coba

No.	Jenis	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
				F	UF	
1.	<i>Problem Focused Coping</i>	Konfrontasi	Mengambil tindakan langsung untuk mengubah situasi	4	5	2
			Berani mengambil resiko	6	-	1
		Mencari dukungan sosial	Mencari informasi dan nasihat	7	-	1
			Mencari dukungan sosial	8	-	1

2.	<i>Emotional Focused Coping</i>	Merencanakan pemecahan masalah	Analisis masalah secara sistematis	1	2	2
			Perencanaan tindakan	3	-	1
		Kontrol diri	Regulasi emosi	18,19,20	-	3
			Disiplin diri	21,22	-	2
		Membuat jarak	Menarik diri	23,24	-	2
			Pasrah	25,26	-	2
		Penilaian diri secara positif	Memaknai situasi secara positif	9, 10, 12	11	4
			Menumbuhkan perspektif baru	13	-	1
		Menerima tanggung jawab	Peran diri	14	-	1
			Perubahan diri	15, 16, 17	-	3
			Pelarian diri	27	-	1
		Menghindar	Fantasi atau harapan yang tidak realistis	28, 29	-	2
			Pengalihan	30, 31, 32	-	3
			Jumlah	29	3	32

2) Skala Penerimaan Diri

Hasil dari uji validitas isi yang dilakukan dengan rater dari 5 para ahli memiliki nilai minimal 0,8 dimana aitem dinyatakan gugur apabila nilai validitas $< 0,8$. Hasil uji validitas isi yang dilakukan dalam penelitian ini tidak terdapat aitem yang gugur dengan indeks validitas aitem pada penelitian ini berkisar dari 0,8 hingga 0,9.

Untuk itu dapat disimpulkan jika seluruh aitem penerimaan diri dalam penelitian ini valid.

Nilai untuk reliabilitas dari analisis uji coba skala penerimaan diri pada putaran pertama sebelum digugurkan adalah sebesar 0,857 dimana terdapat sebanyak 14 aitem pernyataan yang gugur dari 42 aitem, dimana aitem-aitem tersebut memiliki nilai *correlation aitem* <0,300 yang diantaranya adalah aitem nomor 4, 10, 12, 13, 18, 19, 22, 29, 31, 33, 34, 38, 40, 41. Selanjutnya setelah dilakukan putaran kedua tidak terdapat aitem yang dinyatakan gugur dengan nilai *correlation aitem* <0,300. Sehingga pada putaran kedua diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* skala penerimaan diri setelah pengguguran aitem adalah sebesar 0,905 yang dimana diketahui jika nilai koefisien tersebut >0,8 sehingga dapat disimpulkan jika aitem-aitem dari skala penerimaan diri dikatakan reliabel.

Tabel 4.4 *Blue Print* Penerimaan Diri Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			F	UF	
1.	Perasaan sederhana	Merasa sederhana dengan orang lain	7	6, 4	3
		Berfikir positif terhadap diri	3	2	2
2.	Percaya kemampuan diri	Merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki	20, 25, 27	5, 24	1, 6
3.	Bertanggung jawab	Menerima masukan dari orang lain	10	-	1
		Menerima konsekuensi dari kesalahan	-	9	1
4.	Berorientasi keluar	Bersikap positif terhadap orang lain	14	18	2

		Merasa diterima oleh orang disekitar	19, 11	26	3
		Memiliki acuan hidup yang jelas	21, 17	-	2
5.	Berpendirian	Focus dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan	-	12, 15	2
		Memiliki penilaian yang realistis tentang kelebihan dan kelemahan	16	22, 23	3
6.	Menyadari keterbatasan	Menghargai keterbatasan dengan tidak menyalahkan diri secara berlebihan	13	27	2
		Mengenali tekanan dan perasaan yang menghampiri	-	28	1
7.	Menyadari sifat kemanusiaan	Tidak menyangkal tekanan dan emosi yang menghampiri	-	-	0
	Jumlah		13	15	28

² B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pengambilan data dimulai pada tanggal 21 Juni 2025 hingga 30 Juni 2025, penyebaran data dilakukan dengan menyebar skala penelitian secara online melalui *google form* yang disebar melalui media sosial. Penyebaran melalui media sosial diharapkan dapat membantu dalam mengumpulkan data sehingga diperoleh hasil jangkauan subjek yang luas dan merata.

Skala penelitian yang disebar berisi informasi mengenai penelitian secara umum, kemudian juga terdapat *informed consent* penelitian ini dalam bentuk ketersediaan subjek dalam mengisi *google form*. Selain itu juga terdapat bagian identitas diri subjek, petunjuk pengisian, dan skala psikologi yaitu skala

strategi koping dan skala penerimaan diri yang sebelumnya sudah dilakukan uji coba.

Subjek yang memiliki kesempatan untuk mengisi skala adalah remaja yang berusia 12-18 tahun yang pernah memiliki riwayat atau pernah mengalami kekerasan secara verbal terkhusus di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun proses pengambilan data yang dilakukan dengan menyebar google form melalui media sosial seperti whats app, twitter, dan tiktok setiap hari dengan tujuan untuk mencapai jumlah target subjek penelitian. Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti memperoleh sebanyak 157 responden, akan tetapi terdapat outlier ataupun data-data yang bermasalah sebanyak 6 responden, sehingga total responden yang sesuai dengan kriteria dari penelitian ini adalah sebanyak 151 responden.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui skala yang disebarkan menggunakan google form secara online terdapat sebanyak 151 responden yang melakukan pengisian kuesioner penelitian sesuai dengan kriteria yang sesuai. Deskripsi subjek dalam penelitian ini membantu untuk melihat distribusi data serta mengumpulkan informasi dari data secara visualisasi.

Hurlock (2017) mengungkapkan jika individu dikategorikan sebagai remaja pada rentang usia 12-18 tahun. Masa remaja terbagi menjadi tiga fase diantaranya, masa remaja awal (*early adolescence*) yaitu dengan rentang

usia sekitar 12-13³⁶ tahun, masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) rentang usia sekitar 14-16 tahun, dan masa remaja akhir (*late adolescence*) rentang usia sekitar 17-18 tahun. Dimana pada masa ini¹⁶ individu sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Gambaran dari sebaran data responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Usia	N	Persentase
12-13	28	18,5%
14-16	74	49,1%
17-18	49	32,4%
Total	151	100%

Berdasarkan tabel 9, diperoleh informasi mengenai usia² responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dalam penelitian ini kriteria usia responden pada rentang 12-18 tahun. Tabel 9 menunjukkan jika responden dengan usia 12-13 tahun yang mengisi skala berjumlah 28 orang dengan persentase 18,5%. Responden dengan usia 14-16 tahun yang mengisi skala berjumlah 74 orang dengan persentase 49,1%. Selanjutnya responden dengan usia 17-18 tahun yang mengisi skala berjumlah 49 orang dengan persentase 32,4 %.

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-Laki	73	48,3%
Perempuan	78	51,7%
Total	151	100%

Berdasarkan tabel 10, diperoleh informasi mengenai responden berdasarkan jenis kelamin. Dimana pada 10 diatas responden dengan jenis

kelamin laki-laki berjumlah 73 orang dengan persentase 48,3%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 78 orang dengan persentase 51,7%.

Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Wilayah

Kabupaten/Kota	N	Persentase
Kulon Progo	32	21,2%
Sleman	26	17,2%
Bantul	30	19,9%
Kota Yogyakarta	36	23,8%
Gunung Kidul	27	17,9%
Total	151	100%

Berdasarkan tabel 11, diperoleh informasi mengenai responden berdasarkan wilayah. Dimana responden yang berdomisili di Kabupaten Kulon Progo berjumlah 32 orang dengan persentase 21,2%. Responden yang berdomisili di Kabupaten Sleman berjumlah 26 orang dengan persentase 17,2%. Selanjutnya, responden yang berdomisili di Kabupaten Bantul berjumlah 30 orang dengan persentase 19,9%. Responden yang berdomisili di Kota Yogyakarta berjumlah 36 dengan persentase 23,8%. Serta responden yang berdomisili di Kabupaten Gunung Kidul berjumlah 27 orang dengan persentase 17,9%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti melakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai empirik dan hipotetik. Dimana nilai empirik didapatkan dari data asli sampel penelitian, sedangkan nilai hipotetik didapatkan dari hasil nilai *mean* dan standar deviasi sejumlah aitem penelitian.

² Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Strategi Koping	32	160	96	21	56	148	121	13
Penerimaan Diri	28	140	84	17	42	133	106	18

³ Keterangan:

Skor hipotetik diperoleh dari hasil skala

Skor empirik diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel 12 diatas, diketahui jika skala strategi koping memperoleh skor mean hipotetik sebesar 96²⁶ dengan standar deviasi sebesar 21 dan memperoleh skor mean empirik sebesar 121 dengan standar deviasi sebesar 13. Kemudian, pada skala penerimaan diri memperoleh skor mean hipotetik sebesar 84 dengan standar deviasi 17 dan memperoleh skor mean empirik sebesar 106³ dengan standar deviasi 18.

Hasil deskripsi data penelitian digunakan peneliti untuk mengkatagorisasikan skor yang diperoleh dari masing-masing responden setiap variabel penelitian. Kategorisasi merupakan metode yang digunakan⁵ untuk mengklasifikasikan data penelitian ke dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan skor yang diperoleh (Azwar, 2020). Tujuan dari kategorisasi digunakan untuk melihat sasaran sebaran data penelitian apakah berada pada tingkat yang tinggi, sedang, atau rendah.

Rumus Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Norma
Sangat Tinggi	$X > M + 1,8 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 0,6 \text{ SD} < X \leq M + 1,8 \text{ SD}$
Sedang	$M - 0,6 \text{ SD} < X \leq M + 0,6 \text{ SD}$
Rendah	$M - 1,8 \text{ SD} < X \leq M - 0,6 \text{ SD}$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8 \text{ SD}$

Keterangan:
X: Skor Total
M: Mean / Rata-Rata
SD: Standar Deviasi

Kriteria Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Strategi Koping	Penerimaan Diri
Sangat Tinggi	$X > 134$	$X > 115$
Tinggi	$109 < X \leq 134$	$94 < X \leq 115$
Sedang	$83 < X \leq 109$	$74 < X \leq 94$
Rendah	$58 < X \leq 83$	$53 < X \leq 74$
Sangat Rendah	$X \leq 58$	$X \leq 53$

Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategori	Strategi Koping		Penerimaan Diri	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	25	16,6%	52	34,4%
Tinggi	105	69,5%	68	45%
Sedang	18	11,9%	26	17,3%
Rendah	2	1,3%	2	1,3%
Sangat Rendah	1	0,7%	3	2%
Total	151	100%	151	100%

Berdasarkan tabel 15 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 151 responden terdapat perolehan skor variabel strategi koping yang tinggi. Dalam hal ini dibuktikan dengan terdapat sebanyak 105 responden dari 151 responden dengan strategi koping pada kategori tinggi yang memiliki persentase sebesar 69,5%. Pada kategori sangat tinggi terdapat sebanyak 25 responden dengan persentase 16,6%. Selanjutnya pada kategori sedang

terdapat sebanyak 18 responden dengan persentase 11,9%. Kemudian pada kategori rendah terdapat sebanyak 2 responden dengan persentase 1,3%. Pada kategori sangat rendah terdapat sebanyak 1 responden dengan persentase 0,7%.

Perolehan skor untuk variabel penerimaan diri menunjukkan bahwa dari 151 responden memperoleh skor yang tinggi, dibuktikan dengan terdapat sebanyak 68 responden dari 151 responden dengan penerimaan diri pada kategori tinggi yang memiliki persentase sebesar 45%. Pada kategori sangat tinggi terdapat sebanyak 52 responden dengan persentase 34,4%. Selanjutnya pada kategori sedang terdapat sebanyak 26 responden dengan persentase 17,3%. Kemudian pada kategori rendah terdapat sebanyak 2 responden dengan persentase 1,3%. Pada kategori sangat rendah terdapat sebanyak 2 responden dengan persentase 2%.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum dilakukannya uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25 for windows.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $>0,05$ maka dapat diartikan jika data penelitian berdistribusi normal (Azwar, 2020). Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25 for windows.

Hasil Uji Normalitas		
Variabel	Sig.	Interpretasi
Strategi Koping	0,081	Normal
Penerimaan Diri	0,070	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 16 diatas, hasil menunjukkan distribusi data pada skala strategi koping nilai signifikasinya sebesar 0,081 dimana nilai tersebut $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal. Kemudian hasil uji normalitas skala penerimaan diri nilai signifikasinya sebesar 0,070 dimana nilai tersebut $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel strategi koping dengan penerimaan diri. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25 *for windows*. Kedua variable dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi $>0,05$ (Azwar, 2020).

Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
Strategi Koping dengan Penerimaan Diri	1,418	0,076	Linear

Berdasarkan tabel dari hasil uji linearitas diatas, diketahui jika hasil menunjukkan terdapatnya hubungan linear antara strategi koping dengan penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p dalam *deviation from linearity* sebesar 0,076 dimana nilai tersebut $>0,05$.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji asumsi yang berupa uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel strategi koping dengan penerimaan diri. Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*.

Hasil Uji Hipotesis *Pearson Product Moment*

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisien Korelasi Pearson	Koefisien Sig. (p)
Strategi Koping	Penerimaan Diri	0,814	0,000

¹⁹ Hasil uji hipotesis menggunakan *Pearson Product Moment* yang telah dilakukan pada table 18 diatas menggunakan ⁶⁴ bantuan IBM SPSS Statistics 25 for windows, menunjukkan bahwa strategi koping berkorelasi positif dengan penerimaan diri. Didapatkan ² nilai koefisien korelasi sebesar 0,814 dan nilai signifikasi $p=0,000$ ($p<0,01$). Dalam menentukan interpretasi, peneliti menggunakan pedoman kriteria tingkat koefisien korelasi ¹ yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) yang terbagi menjadi lima kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

Kriteria Koefisien Korelasi	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 19 mengenai kriteria koefisien korelasi diatas, diketahui jika ²⁵ koefisien korelasi sebesar 0,814 termasuk kedalam kategori sangat kuat ke arah positif. Selanjutnya ³ analisis korelasi dilanjutkan dengan analisis determinasi. Berikut adalah hasil uji determinasi dalam penelitian ini:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Nilai Korelasi (r)	Nilai Square	R	Keterangan
Strategi Koping dengan Penerimaan Diri	0,814	0,662	66,2%	

Berdasarkan nilai R square tabel 20 diatas, diketahui jika nilai koefisien determinasi sebesar 0,662 dengan artian jika strategi koping memberikan sumbangan terhadap penerimaan diri sebesar 66,2%. Koefisien korelasi memiliki dua makna dimana kekuatan hubungan dinyatakan dengan nilai angka berkisaran antara 0 sampai 1 dan arah hubungan dengan tanda positif atau negatif.

Koefisien korelasi positif menyatakan arah hubungan linear yang terjadi antara strategi koping dan penerimaan diri adalah hubungan searah, dimana meningkatnya skor strategi koping diikuti dengan meningkatnya skor penerimaan diri dan menurunnya skor strategi koping diikuti dengan menurunnya skor penerimaan diri. Hal tersebut dapat diartikan jika semakin tinggi strategi koping pada remaja yang mengalami kekerasan verbal, maka penerimaan diri pada remaja juga akan semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan jika hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

5. Analisis Tambahan

Uji daya beda dilakukan dalam penelitian ini sebagai analisis tambahan, dimana hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara strategi koping dengan penerimaan diri. ³¹ metode analisis yang dilakukan menggunakan *one-way analysis of variance* atau ANOVA. Berikut hasil uji daya beda dalam penelitian ini:

a) Uji Beda Jenis Kelamin

Uji beda strategi koping ¹ berdasarkan jenis kelamin dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan strategi koping antara perempuan dan laki-laki.

Hasil Uji Beda Strategi Koping Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok	Total	Mean
Laki-Laki	73	119.67
Perempuan	78	123.27

¹ Berdasarkan hasil uji daya beda strategi koping pada tabel 21 diatas, diketahui jika nilai mean kelompok laki-laki sebesar 119.67 dimana angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean kelompok perempuan yang memiliki nilai mean sebesar 123.27. Hal ¹⁴ ini menunjukkan bahwa pada kelompok perempuan memiliki strategi koping yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok laki-laki dilihat dari nilai mean atau rata-rata.

Uji beda penerimaan diri ¹ berdasarkan jenis kelamin dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penerimaan diri antara perempuan dan laki-laki.

Kelompok	Total	Mean
Laki-Laki	73	104,08
Perempuan	78	108,59

1 Berdasarkan hasil uji daya beda penerimaan diri pada tabel 22 diatas, diketahui jika nilai mean kelompok laki-laki sebesar 104.08 dimana angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean kelompok perempuan yang memiliki nilai mean sebesar 108.59. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok perempuan memiliki penerimaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok laki-laki dilihat dari nilai mean atau rata-rata.

b) Uji Beda Berdasarkan Usia

Uji beda strategi koping berdasarkan usia dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan strategi koping pada rentang usia tertentu.

Kelompok	Total	Mean
12-13	28	114,29
14-16	74	122,26
17-18	49	124,57

Berdasarkan hasil uji daya beda strategi koping berdasarkan usia diperoleh hasil jika nilai mean pada kelompok usia 17-18 tahun lebih besar 124,57 dibandingkan dengan kelompok usia 12-13 tahun dengan nilai mean 114,29 dan kelompok 14-16 tahun dengan nilai mean 122,26. Hal tersebut dapat disimpulkan jika strategi koping yang dimiliki oleh kelompok usia 17-18 tahun lebih tinggi

dibandingkan dengan kelompok usia 12-13 tahun maupun 14-16 tahun.

Uji beda penerimaan diri berdasarkan usia dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan penerimaan diri pada rentang usia tertentu.

Hasil Uji Beda Penerimaan Diri Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Total	Mean
12-13	28	98,75
14-16	74	107,78
17-18	49	106,41

Berdasarkan hasil uji daya beda penerimaan diri berdasarkan usia diperoleh hasil jika nilai mean pada kelompok usia 14-16 tahun lebih besar 107,78 dibandingkan dengan kelompok usia 12-13 tahun dengan nilai mean 98,75 dan kelompok 17-18 tahun dengan nilai mean 106,41. Hal tersebut dapat disimpulkan jika penerimaan diri yang dimiliki oleh kelompok usia 14-16 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia 12-13 tahun maupun 17-18 tahun.

c) Uji Beda Berdasarkan Wilayah

Uji beda strategi koping berdasarkan wilayah dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan strategi koping pada masing-masing wilayah.

Hasil Uji Beda Strategi Koping Berdasarkan Wilayah

Kelompok Wilayah	Total	Mean
Kulon Progo	32	123,00
Sleman	26	123,65
Bantul	30	120,23

Gunung Kidul	27	120,19
Kota Yogyakarta	36	120,78

Berdasarkan hasil uji daya beda strategi koping berdasarkan wilayah diperoleh hasil jika nilai mean pada Kabupaten Sleman lebih besar 123,65 dibandingkan dengan Kabupaten Kulon Progo yang memiliki nilai mean 123,00, Kabupaten Bantul dengan mean 120, 23, Kabupaten Gunung Kidul dengan mean 120,19, dan Kota Yogyakarta dengan mean 120,78. Hal tersebut dapat disimpulkan jika strategi koping tertinggi pada remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat pada Kabupaten Sleman.

Uji beda penerimaan diri berdasarkan wilayah dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan penerimaan diri pada masing-masing wilayah.

Hasil Uji Beda Penerimaan Diri Berdasarkan Wilayah

Kelompok Wilayah	Total	Mean
Kulon Progo	32	108,56
Sleman	26	108,35
Bantul	30	105,20
Gunung Kidul	27	108,81
Kota Yogyakarta	36	102,31

Berdasarkan hasil uji daya beda penerimaan diri berdasarkan wilayah diperoleh hasil jika nilai mean pada Kabupaten Gunung Kidul lebih besar 108,81 dibandingkan dengan Kabupaten Kulon Progo yang memiliki nilai mean 108,56, Kabupaten Bantul dengan mean 105,20, Kabupaten Sleman dengan mean 108,35 dan Kota

Yogyakarta dengan mean 102,31. Hal tersebut dapat disimpulkan jika penerimaan diri tertinggi pada remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat pada Kabupaten Gunung Kidul.

d) Uji Beda Strategi Koping

Uji beda strategi koping dengan bentuk ⁷ *Problem Focused Coping* dan bentuk *Emotional Focused Coping* dilakukan untuk melihat bentuk strategi koping apakah yang lebih banyak digunakan atau dominan ⁸ digunakan oleh remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil Uji Beda ⁷ *Problem Focused Coping* dan *Emotional Focused Coping*

⁸ Bentuk-bentuk strategi koping	Skor total aitem
<i>Problem focused Coping</i>	4420
<i>Emotional Focused Coping</i>	13931

Berdasarkan hasil uji daya beda pada bentuk-bentuk strategi koping didapatkan hasil jika bentuk *emotional focused coping* memiliki nilai skor total aitem sebesar 13.931, sedangkan pada bentuk *problem focused coping* memiliki skor total aitem hanya sebesar 4.420. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika bentuk strategi koping yang dominan atau ⁸ sering digunakan oleh remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah strategi koping dengan bentuk *emotional focused coping*.

D. Pembahasan

²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara strategi koping dengan penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Masa ⁴⁰ remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan kognitif, biologis dan sosio-emosionalnya. Remaja sering kali mengalami banyak tekanan, baik dari lingkungan, teman, keluarga maupun di sekolah. Salah satu bentuk tekanan yang sering kali dialami remaja adalah kekerasan verbal (Azizah & Ardhani, 2024). Adapun subjek pada ²⁶ penelitian ini adalah remaja dengan usia 12-18 tahun, pernah mengalami kekerasan verbal, berdomisili di DI Yogyakarta. Pada penelitian ini terdapat 151 responden berusia 12 hingga 18 tahun yang tersebar di ²¹ lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat ⁵⁰ 48,3% responden berjenis kelamin laki-laki dan 51,7% berjenis kelamin perempuan.

² Pada penelitian ini juga dilakukan analisis tambahan yaitu uji beda strategi koping berdasarkan rentang usia, dimana temuan dalam penelitian ini didapatkan jika strategi koping lebih tinggi digunakan pada rentang usia 17-18 tahun atau usia remaja akhir dengan nilai mean 124,57. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Burhanto & Hidayat (2025) dimana pada usia remaja akhir lebih banyak menggunakan strategi koping sebanyak 97,2%. Dimana pada remaja yang menggunakan strategi koping semakin tinggi akan sangat membantu dalam penyelesaian masalah yang kompleks secara efektif.

Selanjutnya pada uji beda penerimaan diri berdasarkan rentang usia didapatkan jika penerimaan diri lebih tinggi digunakan pada rentang usia 14-16 tahun atau usia remaja pertengahan dengan nilai mean 107,78. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afifah, Khairun & Nurmala (2024) jika penerimaan diri pada remaja usia pertengahan masuk dalam kategori sedang dengan persentase 55% dan diikuti dengan kategori tinggi sebanyak 45%. Remaja pada usia pertengahan umumnya mulai melakukan penerimaan diri setelah melewati remaja usia awal sebagai masa transisi, meskipun dalam prosesnya remaja pertengahan masih tergolong dalam masa mencari identitas diri akan tetapi penerimaan mulai terbentuk.

Selain itu pada penelitian ini juga dilakukan uji analisis tambahan berdasarkan wilayah pada uji beda strategi koping yang dominan pada Kabupaten Sleman dengan nilai mean sebesar 123,65. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristomi, Islamarida, Mamik & Santoso (2025) dimana hasil penelitian pada siswa SMK Pariwisata Ambarukmo 1 di Sleman memiliki manajemen stres yang cukup dengan persentase tertinggi yaitu 48,2%. Dimana hal tersebut membuktikan pada remaja yang memiliki kemampuan strategi koping yang baik maka akan mampu dalam mengelola stress.

Uji beda penerimaan diri juga dilakukan berdasarkan wilayah, dimana pada penelitian ini didapatkan hasil jika Kabupaten Gunung Kidul lebih dominan dimana nilai mean yang diperoleh adalah 108,81. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Refnaldi, Marjohan & Yarmis

(2021) dimana pada daerah Kabupaten/perdesaan memberikan respon terbaik mengenai penerimaan diri. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan sosial dengan pengaruh teknologi yang besar dapat mempengaruhi tingkat penerimaan diri, seperti kurangnya empati, bahkan mudah terpengaruh atas konsep diri yang ideal.

Berdasarkan analisis uji normalitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa data strategi koping memiliki signifikansi sebesar 0.081 dan penerimaan diri sebesar 0.070, artinya kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Lalu pada uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.076 yang mana nilai tersebut lebih besar dari ($p > 0.05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear antara strategi koping dan penerimaan diri. Pada kedua analisis tersebut di dukung dengan penelitian dari Athiyallah, Kurniawati dan Karuniasari (2020) yang juga menunjukkan bahwa variabel strategi koping dan penerimaan diri memiliki distribusi data yang normal dan juga memiliki hubungan yang linear.

Sementara itu, pada uji normalitas terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara strategi koping dengan penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,814 dan nilai signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Hasil nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan kategori hubungan sangat kuat. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohman, Formen dan Saraswati (2024) bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara strategi koping dengan penerimaan diri terhadap remaja. Strategi koping

merupakan proses psikologis yang penting digunakan oleh individu dalam mengelola tekanan, baik tekanan internal maupun eksternal. Strategi tersebut dapat digunakan secara efektif bagi remaja dalam mengurangi dampak *negative stress* dan trauma, sehingga memungkinkan remaja menerima diri dengan lebih positif.

Hasil kategori pada variabel strategi koping, ⁸² mayoritas subjek berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 69,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kemampuan strategi koping baik dalam menghadapi pengalaman stres atau tekanan emosional akibat kekerasan verbal. Hal tersebut selaras dengan penelitian oleh Mirza, Akmal, Rezeki, Pasaribu dan Johanna (2023) yang menyatakan bahwa pemilihan strategi koping yang efektif dapat membantu individu dalam mengurangi rasa stress sehingga dapat meningkatkan performa diri. Artinya, strategi koping tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme untuk meredakan tekanan emosional, tetapi juga berperan langsung dalam membentuk respons adaptif yang memungkinkan individu mempertahankan dan bahkan meningkatkan kualitas fungsi psikologis serta sosial mereka. Oleh karena itu, dengan adanya strategi koping yang adaptif, individu tidak hanya berfokus pada bagaimana menghindari rasa sakit akibat kekerasan verbal, tetapi juga dapat mengembangkan cara pandang baru terhadap dirinya sendiri.

Hal tersebut berpengaruh terhadap penerimaan diri pada remaja, yang mana penerimaan diri pada remaja berada pada kategori sangat tinggi dengan

persentase sebesar 34,4% dan tinggi dengan persentase sebesar 45%. hal tersebut menyatakan bahwa sebagian besar remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerima dan menghargai dirinya sendiri. Temuan tersebut didukung oleh penelitian dari Refnadi, Marjohan dan Yarmis (2021) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki penerimaan diri yang tinggi, individu tersebut dapat menerima segala sesuatu yang ada pada dirinya baik kelemahan maupun kelebihan, sehingga jika terjadi peristiwa yang tidak menyenangkan, individu tersebut mampu berpikir secara logis mengenai masalah yang terjadi tanpa menyebabkan perasaan bermusuhan, rendah diri, malu, dan tidak aman. Dengan demikian, penerimaan diri yang tinggi menjadi salah satu faktor pelindung (*protective factor*) yang sangat penting bagi remaja yang menghadapi kekerasan verbal. Penerimaan ini membuat remaja lebih mampu bertahan secara emosional dan psikologis, serta menjaga stabilitas identitas diri di tengah situasi yang tidak mendukung.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa strategi koping dan penerimaan diri pada remaja dengan kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka mengalami perlakuan negatif secara verbal, mereka tetap memiliki kapasitas internal yang kuat untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan membentuk pemahaman yang sehat terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Keberadaan strategi koping dan penerimaan diri yang tinggi menjadi dasar penting bagi upaya intervensi psikologis dan pendidikan karakter yang

bertujuan memperkuat ketahanan mental remaja dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, diketahui bahwa pada variabel strategi koping, jenis *emotional focused coping* menempati skor yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung menggunakan pendekatan koping yang berfokus pada pengelolaan emosi. Temuan tersebut senada dengan penelitian dari Sumirta, Candra dan Harini (2019) yang mengataka bahwa penggunaan *emotional focused coping* dinilai sebagai bentuk penyesuaian yang lebih sesuai dalam kondisi-kondisi stress yang tidak dapat di ubah, sudah mencapai jalan buntu, atau bahkan berpotensi menimbulkan trauma. Tujuan dari perilaku koping adalah untuk mengurangi penderitaan akibat lingkungan yang menyakitkan, menyesuaikan diri dengan kenyataan yang negatif, menjaga keseimbangan emosional, mempertahankan citra diri yang positif, serta melanjutkan relasi sosial yang memuaskan. Dengan demikian, *emotional focused coping* menjadi strategi yang dapat membantu individu untuk mengurangi dampak psikologis dari situasi yang tidak dapat mereka ubah, sekaligus menjaga kestabilan identitas dan hubungan interpersonal.

Lalu pada penerimaan diri menunjukkan bahwa aspek percaya kemampuan diri memperoleh skor yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun remaja dalam penelitian ini mengalami kekerasan verbal, mereka tetap memiliki keyakinan terhadap kemampuan pribadi yang dimilikinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Kusnadi, Zuroida, Purwaningtyas,

Nurlaily dan Valentina (2024) yang menyatakan bahwa individu¹⁸ dapat menerima dirinya apabila individu memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam menghadapi kehidupan, menganggap bahwa dirinya berharga dan sederajat dengan orang lain, mampu bertanggung jawab dan tidak menyalahkan diri sendiri. Adanya penerimaan diri tersebut dibutuhkan supaya individu¹⁸ tidak hanya mengakui kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki, tetapi juga mereka mampu menggunakan berbagai potensi yang dimiliki secara efektif sehingga dapat menjalani kehidupannya.

Strategi koping memiliki peranan krusial dalam membantu remaja mengatasi berbagai tekanan, termasuk kekerasan verbal. Pemilihan strategi koping yang sesuai dapat memperkuat daya tahan mental remaja, membantu mereka mengelola dampak dari tindakan kekerasan secara lebih efektif, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan. Strategi koping yang efektif tidak hanya bertujuan meredakan tekanan emosional, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun mekanisme pertahanan diri yang sehat (Hamu, Mau, Betan & Kedang, 2024). Strategi koping merupakan mekanisme yang sangat penting dalam menghadapi tekanan akibat kekerasan, karena berperan dalam menjaga kesejahteraan psikologis individu. Tekanan tersebut terjadi ketika individu merasa bahwa tuntutan dari lingkungannya melebihi kapasitas atau sumber daya yang dimilikinya, sehingga dapat mengancam kesejahtraannya. Kekerasan verbal merupakan salah satu bentuk pengalaman hidup yang dapat dipersepsi secara negatif dan berpotensi menimbulkan tekanan psikologis yang signifikan (Oktoji

& Indrijati, 2021). Hal ini menjelaskan bahwa kekerasan verbal dapat memicu stres, dan individu yang mengalaminya berisiko menggunakan strategi koping yang dalam menghadapi tekanan tersebut.

Strategi koping ini berperan penting dalam mendukung proses penerimaan diri pada remaja penyintas kekerasan verbal. Kekerasan verbal memiliki potensi menimbulkan dampak jangka panjang yang serius, bahkan risikonya dapat lebih besar apabila tidak segera ditangani. Untuk kekerasan ini merupakan bentuk penganiayaan non-fisik yang secara tidak langsung dapat menghambat perkembangan potensi serta mengganggu kemampuan individu dalam menjalankan fungsi dan kompetensinya. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang serius untuk mendorong peningkatan penerimaan diri (*self-acceptance*) pada individu yang menjadi korban kekerasan verbal, mengingat tingginya angka kasus kekerasan verbal yang masih terjadi hingga saat ini (Ulya, Rahmadani & Nurmala, 2023). Penerimaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis individu, khususnya pada masa remaja. Penerimaan diri dapat dipahami sebagai tingkat kemampuan dan kesiapan individu untuk menerima dan hidup berdampingan dengan segala karakteristik yang dimilikinya, baik kekuatan maupun kelemahannya. Remaja yang mampu menerima dirinya secara utuh cenderung tidak memiliki konflik batin yang berkepanjangan terhadap citra dirinya, sehingga mereka lebih terbuka dalam menjalin hubungan sosial dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara lebih adaptif (Oktaviani, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, strategi koping dan penerimaan diri memiliki keterkaitan yang erat dalam membantu remaja mengatasi dampak dari kekerasan verbal. Strategi koping yang baik tidak hanya berfungsi untuk meredam tekanan emosional, tetapi juga berkontribusi dalam proses penerimaan diri, sehingga remaja mampu menerima kondisi dirinya secara utuh tanpa merasa terpuruk atau menyalahkan diri sendiri. Penerimaan diri yang baik memungkinkan remaja untuk tetap memiliki pandangan positif terhadap dirinya, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan secara lebih adaptif.

Berdasarkan analisis uji determinasi, diketahui bahwa strategi koping memberikan pengaruh sebesar 66,2% terhadap penerimaan diri pada remaja penyintas kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa strategi koping memiliki peran yang dominan dalam membentuk kemampuan individu untuk menerima dirinya secara utuh. Namun demikian, masih terdapat 33,8% variabel lain yang turut memengaruhi penerimaan diri, yang dapat berasal dari berbagai faktor. Pada penelitian Ardiandaputri dan Roswiyani (2024) mengatakan bahwa penerimaan diri dapat di tingkatkan dengan beberapa cara salah satunya dengan adanya dukungan sosial. Dukungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk penerimaan diri pada remaja. Ketika remaja yang mendapatkan kekerasan verbal memperoleh dukungan sosial, mereka cenderung merasa lebih dihargai dan diakui, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap penerimaan diri mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat mendorong

remaja untuk lebih mampu mengakui ²serta menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga meningkatkan penerimaan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, penerimaan diri ⁷¹tidak hanya dipengaruhi oleh strategi koping, tetapi juga oleh keberadaan faktor lain seperti dukungan sosial.

Pada penelitian ini juga dilakukan uji tambahan berdasarkan jenis kelamin untuk melihat perbedaan rata-rata strategi koping dan penerimaan diri. Berdasarkan hasil uji daya beda terhadap strategi koping, diketahui bahwa nilai mean ⁵⁷pada kelompok laki-laki sebesar 119,67, sedangkan pada kelompok perempuan sebesar 123,27. Angka ini menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki tingkat strategi koping yang ³⁷lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hal tersebut didukung dengan penelitian dari Hidayati, Asniar dan Rachmalia (2023) yang menyatakan bahwa strategi koping pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut disebabkan oleh kecenderungan perempuan yang secara umum memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik. Kecerdasan emosional yang tinggi memungkinkan individu, khususnya perempuan, untuk lebih mampu ⁷⁰mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta menjalin hubungan sosial yang positif, sehingga mereka lebih efektif dalam menggunakan strategi koping dalam menghadapi tekanan atau stres psikologis.

Sementara itu, hasil uji daya beda terhadap penerimaan diri ¹menunjukkan bahwa kelompok laki-laki memiliki nilai mean sebesar 104,08, yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok perempuan yang memiliki nilai mean sebesar 108,59. Hal ini mengindikasikan bahwa remaja perempuan

cenderung memiliki tingkat penerimaan diri yang lebih tinggi daripada remaja laki-laki. ⁷ Jika dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh. Temuan tersebut selaras dengan penelitian dari Putri, Noviekayati dan Rina (2023) yang menyatakan ⁵¹ bahwa remaja perempuan diketahui memiliki tingkat penerimaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki. ⁸³ Individu dengan penerimaan diri yang tinggi cenderung mampu mengevaluasi ⁴² peristiwa yang tidak menyenangkan secara logis, tanpa disertai perasaan permusuhan, rendah diri, malu, ataupun rasa tidak aman. Sebaliknya, remaja ²⁹ yang memiliki tingkat penerimaan diri rendah cenderung menyalahkan orang lain atas situasi yang mereka hadapi, menghindari kondisi yang memicu kecemasan, serta merasa tidak berharga.

⁷³ Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi ⁹ koping memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Remaja yang mampu menerapkan strategi koping secara efektif, khususnya strategi yang berfokus pada pengelolaan emosi, cenderung memiliki penerimaan diri yang lebih tinggi. Kemampuan ini membantu mereka menghadapi tekanan psikologis akibat kekerasan verbal dengan cara yang lebih baik dan sehat secara emosional. ⁶² Sebagian besar remaja dalam penelitian ini menunjukkan tingkat strategi koping dan penerimaan diri yang tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kapasitas internal untuk menyesuaikan diri dan membentuk pandangan yang positif terhadap diri sendiri, meskipun berada dalam situasi yang menekan.

Selain itu, ditemukan pula perbedaan berdasarkan jenis kelamin, di mana remaja perempuan memiliki tingkat strategi koping dan penerimaan diri yang lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Hal ini diduga berkaitan dengan kecenderungan perempuan memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik, sehingga lebih mampu mengelola emosi dan membentuk hubungan sosial yang positif. Dengan demikian, strategi koping berperan penting dalam membentuk penerimaan diri pada remaja penyintas kekerasan verbal. Penerimaan diri yang baik membantu remaja mempertahankan keseimbangan psikologis, membangun harga diri yang sehat, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan secara lebih adaptif. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan strategi koping dan dukungan sosial sebagai bagian dari intervensi psikologis untuk meningkatkan kesejahteraan remaja yang mengalami kekerasan verbal.

² Dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan diantaranya adalah pada saat dilakukannya uji coba atau *try out* tidak dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, hal tersebut dikarenakan peneliti sebelumnya sudah mendatangi beberapa sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk uji coba akan tetapi subjek tidak bersedia mengisi dikarenakan sedang libur akhir semester. Upaya uji coba yang dilakukan disalah satu sekolah sebagai upaya untuk membedakan subjek dalam penyebaran data berikutnya. Dilakukannya *try out* diluar Daerah Istimewa Yogyakarta dapat mempengaruhi hasil *try out* dikarenakan pada dasarnya setiap daerah memiliki tingkat toleransi yang berbeda mengenai kategori kekerasan verbal.

Kemudian terdapat kekurangan pada pengisian informasi pada *gform* sebagai bagian dari karakteristik penelitian yang tidak peneliti cantumkan yaitu mengenai macam-macam kekerasan verbal yang dialami remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana hal tersebut membuat penelitian ini kurang spesifik dalam mengelompokkan kekerasan verbal apa saja yang lebih banyak terjadi pada remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis yang diajukan diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara strategi koping dengan penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun arah hubungan dalam penelitian ini adalah positif, dimana semakin tinggi strategi koping maka penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah strategi koping maka penerimaan diri pada remaja yang mengalami kekerasan verbal akan menjadi semakin rendah. Pada tingkat rata-rata subjek dalam penelitian ini untuk variabel strategi koping dan variabel penerimaan diri berada pada kategori tinggi. Kemudian dalam penelitian ini juga dilakukan empat uji analisis tambahan diantaranya uji beda berdasarkan jenis kelamin, uji beda berdasarkan rentang usia, uji beda berdasarkan wilayah, dan uji beda berdasarkan bentuk dari strategi koping.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran diantaranya :

1. Saran Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran terutama pada remaja yang mengalami kekerasan verbal untuk terus meningkatkan

atau mengembangkan strategi coping positif yang dimiliki, remaja mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tanpa mempengaruhi penerimaan diri ke arah yang negatif.⁷² Dengan adanya strategi coping yang baik diharapkan remaja dapat terus meningkatkan penerimaan diri yang lebih baik meskipun sedang mengalami hambatan seperti kekerasan verbal.

2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti sangat menyadari jika dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan serta keterbatasan. Beberapa kekurangan maupun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya terdapat pada hasil akhir yang di dapatkan kurang spesifik. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya untuk memperhatikan kriteria menjadi lebih spesifik terutama pada kategori usia remaja yang terbagi menjadi tiga yaitu remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir. Kemudian hal yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya yaitu pada aitem serta instrumen penelitian pada variabel bebas dan tergantung. Kemudian pada saat pengisian *try out* instrumen penelitian diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi secara langsung, hal tersebut untuk mengantisipasi banyaknya aitem yang gugur.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD YANI

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Hubungan Strategi Koping Dengan Penerimaan Dirri Pada Remaja Yang Mengalami Kekerasan Verbal Di Daerah Istimewa Yogyakarta

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	3%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to STKIP Sumatera Barat Student Paper	

<1 %

12

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1 %

13

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

14

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

<1 %

15

123dok.com

Internet Source

<1 %

16

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

17

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

18

ejournal.undiksha.ac.id

Internet Source

<1 %

19

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

20

jurnal.iicet.org

Internet Source

<1 %

21

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

22

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

23

adoc.pub

Internet Source

<1 %

24

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

25	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %
26	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Kolej Mara Banting Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
30	es.scribd.com Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
32	core.ac.uk Internet Source	<1 %
33	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
34	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
37	prosiding.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %

39	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
41	digital-science.pubmedia.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Student Paper	<1 %
43	Submitted to Universitas Bunda Mulia Student Paper	<1 %
44	docobook.com Internet Source	<1 %
45	Suci Oktavia Anika, Rizal Kurniawan. "Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Problematic Internet Use pada Siswa SMA", AI-DYAS, 2024 Publication	<1 %
46	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
47	jki.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
49	journal.aripi.or.id Internet Source	<1 %
50	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %

51	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %
52	Dindin Supratman. "PREVALENSI USIA PEMUDA DAN KETAHANAN NASIONAL (NARKOTIKA DAN ANCAMAN LOST GENERATION)", Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan, 2018 Publication	<1 %
53	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1 %
54	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
55	jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id Internet Source	<1 %
56	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
57	Inggittiya Riris, Cahyo Nugroho, Lina Rismayani. "THE BEHAVIOR OF CONSUMING CAFFEINATED DRINKS WITH STAINING OF STUDENT'S ANTERIOR TEETH", The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health), 2022 Publication	<1 %
58	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1 %
59	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
60	jurnal.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %

61 Martaria Rizky Rinaldi, Dea Nada Fatmala. "Benarkah Self Compassion dapat Mengurangi Gejala Body Dysmorphic Disorder?", Psychopolytan : Jurnal Psikologi, 2021

Publication

<1%

62 Rayda Zhavira, Listyati Setyo Palupi. "Ketangguhan Akademis dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa", INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, 2022

Publication

<1%

63 Veni Fatmawati, Sujoko Sujoko. "SELF ACCEPTANCE PADA REMAJA CEREBRAL PALSY", Jurnal Psikohumanika, 2019

Publication

<1%

64 idr.uin-antasari.ac.id
Internet Source

<1%

65 repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id
Internet Source

<1%

66 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source

<1%

67 www.edukatif.org
Internet Source

<1%

68 Aprilia Islamiyanti Kusumaningrum, Eva Meizara Puspita Dewi, Muhammad Nur Hidayat Nurdin. "EFEKTIVITAS PELATIHAN PENERIMAAN DIRI DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PSK DI PPSKW MATTIRO DECENG", MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI, 2021

Publication

<1%

69 Lina Muthia Fitriani, Indra Prapto Nugroho. "Personality Trait Conscientiousness dan Self-

<1%

Compassion pada Mahasiswa Tidak Lulus Tepat Waktu", Psychology Journal of Mental Health, 2022

Publication

70 Muhammad Nadhif Syuhada, Muslim Afandi, Subhan Subhan. "Peran Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Indonesian Research Journal on Education, 2025 <1 %

Publication

71 Putri Satya Anggara, Farah Aulia. "Hubungan antara Self Esteem dengan Problematic Internet Use pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sumatera Barat", TSAQOFAH, 2025 <1 %

Publication

72 Rina Yuliana Subur, Sri Rahayu. "Perbandingan Model Pembelajaran ADDIE dan PAIKEM Hasil Belajar Anatomi Fisiologis Kebidanan STIKIM, Indonesia", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2021 <1 %

Publication

73 ejournal.unikama.ac.id <1 %

Internet Source

74 eprints.umm.ac.id <1 %

Internet Source

75 id.scribd.com <1 %

Internet Source

76 journal.wima.ac.id <1 %

Internet Source

77 jurnal.untag-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

78 konsultasiskripsi.com
Internet Source

<1 %

79 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source

<1 %

80 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

<1 %

81 worldwidescience.org
Internet Source

<1 %

82 www.researchgate.net
Internet Source

<1 %

83 Zulvana Zulvana, Didik Susetiyanto Atmojo,
Iva Milia Hani Rahmawati, Erni Ahmawati.
"Analisis Hubungan antara Penerimaan Diri
dan Kecemasan Sosial pada Remaja Kelas VII
SMP Negeri 2 Plemahan", Nursing Sciences
Journal, 2025
Publication

<1 %

84 repository.uinsu.ac.id
Internet Source

<1 %

85 jurnal.unismabekasi.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off